**Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi,** Volume 6, No. 2, Oktober 2026, hlm. 391-399

# Implementasi Program "Bank NTT Peduli" sebagai Strategi *Corporate Social Responsibility* BPD NTT

**Herman Elfridus Seran[1], Mohammad A. R. Subroto[2], Eghavanny Solsepa[3]**
[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

**ABSTRAK**
*Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Pembangunan Daerah tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan sosial, tetapi juga dengan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan keberlanjutan hubungan dengan stakeholder. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program "Bank NTT Peduli" sebagai strategi CSR PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT), mengidentifikasi alasan pemilihan dan pelaksanaannya, serta mengetahui dampaknya bagi masyarakat dan Bank NTT. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi terhadap pengelola program, penerima manfaat, dan informan ahli. Analisis menggunakan konsep *Triple Bottom Line* yang mencakup *profit, people*, dan *planet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan melalui mekanisme terstruktur, mulai dari pengajuan dan seleksi proposal, pemeriksaan kesesuaian dengan SOP, persetujuan direksi, penyaluran bantuan, hingga pertanggungjawaban. Program menggunakan skema plan dan unplan yang memungkinkan perencanaan sekaligus respons terhadap kebutuhan tertentu. Program dipilih karena sesuai dengan karakteristik Bank NTT sebagai bank pembangunan daerah dan menjadi identitas yang mengintegrasikan kegiatan CSR. Dampak program terlihat pada manfaat sosial bagi masyarakat serta hubungan dan citra Bank NTT. Penelitian menyarankan penguatan pemantauan manfaat dan pengembangan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dari pihak Bank NTT sebagai penyelenggara program. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melibatkan lebih banyak penerima manfaat dan *stakeholder* dari berbagai wilayah di NTT untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam.

**Kata-kata Kunci:** Bank NTT Peduli; BPD NTT; *Corporate Social Responsibility*; Implementasi CSR; Triple Bottom Line

# *Implementation of the "Bank NTT Peduli" Program as a Corporate Social Responsibility Strategy for BPD NTT*

***ABSTRACT***
*Corporate Social Responsibility (CSR) at Regional Development Banks is not only about providing social assistance, but also about the company's contribution to society, the environment and the sustainability of its relationships with stakeholders. This study aims to analyse the implementation of the "Bank NTT Peduli" programme as a CSR strategy of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT), to identify the reasons for its selection and implementation, and to ascertain its impact on the community and Bank NTT. The study employs a qualitative approach based on the constructivist paradigm and utilises the case study method. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation and a review of documentation involving programme managers, beneficiaries and expert informants. The analysis utilised the Triple Bottom Line concept, encompassing profit, people and the planet. The research findings indicate that the programme was implemented through a structured mechanism, ranging from the submission and selection of proposals, checks for compliance with standard operating procedures (SOPs), board approval, the disbursement of aid, to accountability. The programme utilised both planned and unplanned schemes, enabling both planning and a responsive approach to specific needs. The programme was selected because it aligns with the characteristics of Bank NTT as a regional development bank and forms part of its identity, integrating CSR activities. The programme's impact is evident in the social benefits for the community, as well as in Bank NTT's relationships and public image. The research suggests that Bank NTT, as the programme organiser, should strengthen its monitoring of benefits and the development of sustainable community empowerment. It is recommended that future research involve a greater number of beneficiaries and stakeholders from various regions across NTT in order to obtain a more diverse picture.*

***Keywords**: Bank NTT Peduli;BPD NTT; Corporate Social Responsibility; CSR Implementation; Triple Bottom Line*

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berkembang sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, sekaligus menjadi salah satu pendekatan untuk menjaga keberlanjutan hubungan perusahaan dengan stakeholder. Dalam konteks perusahaan daerah, tanggung jawab tersebut memiliki karakter yang lebih kontekstual karena aktivitas perusahaan berhubungan langsung dengan kebutuhan pembangunan wilayah. PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) merupakan lembaga keuangan daerah yang menjalankan aktivitas perbankan sekaligus berperan dalam mendukung pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan melalui program "Bank NTT Peduli".

Konteks sosial ekonomi Nusa Tenggara Timur memperlihatkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam pembangunan daerah. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat persentase penduduk miskin pada September 2024 sebesar 19,02 persen (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan terhadap dukungan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi persoalan penting. Dalam situasi demikian, CSR perusahaan daerah dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nonpemerintah yang melengkapi upaya pembangunan oleh pemerintah.

Program "Bank NTT Peduli" memiliki karakteristik yang menarik karena mencakup tujuh bidang, yaitu pendidikan, olahraga, kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Program ini juga dilaksanakan melalui dua skema, yaitu *plan* dan *unplan*. Skema *plan* berkaitan dengan kegiatan yang telah direncanakan dan terutama berasal dari usulan pemerintah daerah sebagai pemegang saham, sedangkan skema *unplan* memberikan ruang bagi Bank NTT untuk merespons kebutuhan yang tidak direncanakan atau bersifat tertentu. Dengan cakupan tersebut, "Bank NTT Peduli" tidak hanya dapat dilihat sebagai rangkaian pemberian bantuan, tetapi sebagai sistem pelaksanaan CSR yang memiliki mekanisme, dasar pertimbangan, serta hubungan dengan karakteristik Bank NTT sebagai bank pembangunan daerah.

Dalam perspektif *Public Relations*, CSR juga berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan publiknya. Penelitian Usfinit (2021) menunjukkan bahwa implementasi program tanggung jawab sosial dapat digunakan sebagai bagian dari upaya pembentukan citra perusahaan melalui hubungan dengan masyarakat. Sementara itu, Marsiona (2021) menunjukkan pentingnya fungsi komunikasi dalam menginformasikan kegiatan organisasi kepada publik melalui media. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tindakan sosial perusahaan dan komunikasi mengenai tindakan tersebut dapat

berhubungan dengan relasi organisasi dan publik. Penelitian mengenai "Bank NTT Peduli" memperluas pembahasan tersebut dengan menelaah implementasi CSR pada tingkat program Bank NTT secara lebih menyeluruh, termasuk mekanisme pelaksanaan, alasan pemilihan program, dampak bagi masyarakat dan perusahaan, serta keterkaitannya dengan konsep *Triple Bottom Line*.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan konsep *Triple Bottom Line* yang menempatkan keberhasilan perusahaan pada keterkaitan antara *profit, people,* dan *planet. Profit* berkaitan dengan keberlanjutan kepentingan ekonomi perusahaan, *people* dengan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, sedangkan *planet* dengan perhatian terhadap lingkungan (Ratna & Hasanah, 2019; Lumi et al., 2023). Konsep tersebut relevan untuk membaca program "Bank NTT Peduli" karena program mencakup kepentingan masyarakat dan lingkungan, sementara pengelolaannya tetap berada dalam kerangka keberlanjutan perusahaan. Selain itu, prinsip *sustainability, accountability,* dan *transparency* dari Crowther dan Aras (2008) membantu melihat pentingnya keberlanjutan dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan CSR.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga pertanyaan: bagaimana implementasi program "Bank NTT Peduli" sebagai strategi CSR Bank NTT, mengapa program tersebut dipilih dan dijalankan, serta bagaimana dampaknya bagi masyarakat dan Bank NTT. Penelitian bertujuan menganalisis implementasi program, mengidentifikasi alasan pemilihan dan pelaksanaannya, serta mengetahui dampak program. Secara akademis, penelitian diharapkan memperkaya kajian komunikasi, khususnya CSR dan hubungan perusahaan dengan stakeholder pada lembaga keuangan daerah. Secara praktis, penelitian diharapkan menjadi masukan bagi Bank NTT dalam mengembangkan pelaksanaan CSR yang lebih terarah, akuntabel, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih untuk memahami program "Bank NTT Peduli" secara mendalam dalam konteks nyata pelaksanaannya (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di Kota Kupang selama Juli–Agustus 2026. Informan ditentukan secara *purposive* berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam program, yang terdiri atas pihak Sub Divisi Promosi Korporasi dan CSR Bank NTT, empat penerima bantuan CSR di Kota Kupang, serta seorang informan ahli dari bidang *Public Relations*. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, laporan, publikasi, dan dokumentasi program.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi non-partisipan dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis temuan menggunakan konsep *Triple Bottom Line* untuk membaca aspek *profit, people,* dan *planet* dalam implementasi, alasan pelaksanaan, dan dampak program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Bank NTT Peduli" merupakan identitas yang digunakan untuk mewadahi kegiatan CSR Bank NTT. Program menjangkau wilayah Nusa Tenggara Timur dan mencakup tujuh bidang, yaitu pendidikan, olahraga, kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Bentuk bantuan yang ditemukan pada dokumentasi program menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR disesuaikan dengan kebutuhan dan usulan yang diajukan oleh pemerintah daerah maupun pihak lainnya. Program tidak berjalan sebagai bantuan yang diberikan secara otomatis, karena setiap usulan terlebih dahulu diperiksa dan diproses sesuai mekanisme internal Bank NTT.

Proses implementasi dimulai dari pengajuan proposal. Proposal diperiksa berdasarkan isi, kelengkapan dokumen, bidang kegiatan, identifikasi kebutuhan, dan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Bank NTT kemudian menilai kesesuaian usulan dengan SOP dan pedoman CSR. Besaran bantuan tidak selalu sama dengan jumlah yang diajukan karena dilakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan, ketentuan internal, dan kemampuan anggaran. Setelah melalui telaah, usulan diajukan kepada direksi untuk memperoleh persetujuan. Bantuan yang disetujui kemudian diserahkan kepada pihak pengusul atau penerima dengan kelengkapan administrasi. Setelah penyaluran, penerima diwajibkan menyampaikan laporan pertanggungjawaban sebagai bukti penggunaan bantuan sesuai peruntukannya.

Pelaksanaan program menggunakan skema *plan* dan *unplan*. *Plan* merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan umumnya berasal dari pemerintah daerah atau pemegang saham serta memerlukan rekomendasi kepala daerah. Alokasi anggaran *plan* disebut sebesar 70 persen. *Unplan* memiliki alokasi 30 persen dan memberikan ruang bagi Bank NTT untuk merespons kebutuhan yang tidak direncanakan, usulan dari pihak di luar pemegang saham, maupun inisiatif Bank NTT. Contoh *plan* antara lain pembangunan lima rumah layak huni di Kelurahan Naikolan dan pembangunan fasilitas olahraga, sedangkan contoh *unplan* antara lain dukungan terhadap El Tari Memorial Cup serta bantuan renovasi gereja dan respons terhadap bencana. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *plan* lebih terstruktur, sedangkan *unplan* lebih fleksibel, tetapi keduanya tetap mengikuti ketentuan CSR.

Dalam pelaksanaan, hambatan utama yang ditemukan berkaitan dengan kondisi geografis wilayah NTT yang luas dan beberapa lokasi yang sulit dijangkau. Pihak Bank NTT menyatakan bahwa

komunikasi yang baik membantu mengurangi hambatan koordinasi. Selain itu, keberadaan PIC CSR dan jaringan kantor cabang Bank NTT di berbagai daerah membantu proses koordinasi dan penyaluran bantuan. Dengan demikian, hambatan geografis tidak menghentikan pelaksanaan program, tetapi membutuhkan dukungan jaringan organisasi di tingkat daerah.

Hasil penelitian mengenai alasan pemilihan program menunjukkan bahwa "Bank NTT Peduli" dipilih karena sesuai dengan posisi Bank NTT sebagai bank pembangunan daerah. Bank NTT memandang CSR sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan Nusa Tenggara Timur. Seluruh kegiatan CSR diintegrasikan dalam satu identitas, yaitu "Bank NTT Peduli", sehingga berbagai kegiatan sosial perusahaan dapat dikenali sebagai bagian dari satu program. Pelaksanaan juga melibatkan pemerintah daerah sebagai stakeholder penting dalam pembangunan dan sebagai pihak yang mengetahui kebutuhan wilayah.

Dampak program terlihat pada masyarakat dan Bank NTT. Pada penerima manfaat, bantuan rumah layak huni di Kelurahan Naikolan memperbaiki kondisi tempat tinggal yang sebelumnya mengalami kerusakan. Bantuan kepada Gereja St. Yesus Maria Yoseph Liliba juga membantu meringankan beban pembiayaan pembangunan yang sebelumnya banyak bergantung pada iuran umat. Dari sisi Bank NTT, informan internal mengaitkan pelaksanaan CSR dengan reputasi dan citra perusahaan serta hubungan dengan masyarakat. Pada beberapa penerima manfaat juga ditemukan bentuk hubungan lanjutan dengan Bank NTT, termasuk pemanfaatan atau ketertarikan terhadap layanan perbankan.

Pada aspek lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang lingkungan merupakan salah satu dari tujuh fokus program. Dokumentasi tahun 2024 dan 2025 memperlihatkan dukungan terhadap penataan kawasan, lampu jalan tenaga surya, program kebersihan, penyediaan mobil tangki air, dan kegiatan lingkungan lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi planet hadir dalam program, meskipun pelaksanaannya berjalan berdampingan dengan bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan budaya.

**Tabel 1. Ringkasan Bentuk Implementasi Program "Bank NTT Peduli"**

| Bidang | Contoh Implementasi | Skema |
|---|---|---|
| Pendidikan | Kampung Inggris Elpida; bantuan SDI Ndetu | Plan |
| Olahraga | El Tari Memorial Cup; Persebata Lembata; fasilitas olahraga | Plan/Unplan |
| Kesehatan | Penanganan stunting di beberapa kabupaten | Plan |
| Ekonomi | Budidaya ikan air tawar; selasar dan penguatan UMKM | Plan |
| Sosial | Rumah layak huni; bantuan gereja; bantuan pascabencana | Plan/Unplan |
| Budaya | Parade NTT Bertenenun | Plan |

| | | |
|---|---|---|
| Lingkungan | Penataan kawasan; PJU tenaga surya; Ende Bersih; tangki air | Plan |

Sumber: Dokumentasi Bank NTT (2024–2025), diolah peneliti (2026).

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi "Bank NTT Peduli" memiliki mekanisme yang terstruktur, mulai dari proposal, seleksi, penyesuaian dengan SOP, persetujuan direksi, penyaluran, hingga pertanggungjawaban. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya unsur accountability dalam pelaksanaan CSR. Crowther dan Aras (2008) menempatkan accountability sebagai salah satu prinsip CSR yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan atas aktivitas dan dampaknya. Dalam konteks Bank NTT, pertanggungjawaban diwujudkan melalui dokumen penggunaan dana, berita acara, foto kegiatan, kwitansi, dan laporan penerima bantuan. Mekanisme tersebut juga menunjukkan bahwa CSR tidak semata-mata dipahami sebagai pemberian dana, tetapi sebagai proses yang memiliki kontrol administratif dan pertanggungjawaban.

Pola implementasi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Usfinit (2021) mengenai CSR Bank NTT Cabang Kefamenanu yang menemukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, *monitoring*, dan evaluasi. Penelitian ini memperluas temuan tersebut pada cakupan program Bank NTT secara lebih luas dan menemukan mekanisme khusus *plan* dan *unplan*. Temuan juga sejalan dengan Marsiona (2021) yang menunjukkan bahwa CSR pada bank pembangunan daerah dapat dikelola melalui proses yang terstruktur dan berorientasi pada aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Perbedaannya terletak pada karakter "Bank NTT Peduli" yang menggunakan satu identitas program dan melibatkan pemerintah daerah sebagai *stakeholder* penting dalam pengusulan kegiatan.

Skema *plan* dan *unplan* menunjukkan upaya menyeimbangkan perencanaan dengan fleksibilitas. Porsi *plan* yang lebih besar menunjukkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki dasar usulan pemerintah daerah mendapat ruang utama dalam alokasi program. Pada saat yang sama, keberadaan *unplan* memungkinkan Bank NTT merespons kebutuhan yang muncul di luar perencanaan. Dari sudut pandang CSR, dua skema tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya menunggu agenda yang telah ditentukan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menyesuaikan tindakan dengan kondisi masyarakat. Fleksibilitas tersebut tetap dibatasi oleh SOP, proses persetujuan, dan pertanggungjawaban sehingga respons cepat tidak berarti menghilangkan kontrol organisasi.

Jika dibaca melalui *Triple Bottom Line*, aspek *people* terlihat paling kuat pada bentuk bantuan yang diarahkan pada kebutuhan masyarakat. Pembangunan rumah layak huni, dukungan kesehatan, pendidikan, ekonomi, fasilitas sosial, dan kegiatan olahraga menunjukkan bahwa program

berorientasi pada peningkatan kondisi masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep *people* yang menempatkan kesejahteraan manusia sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan (Ratna & Hasanah, 2019). Temuan ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Kapitan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa program tanggung jawab sosial dapat menjadi bagian dari hubungan perusahaan dengan komunitas dan berkontribusi terhadap pembentukan citra. Dalam penelitian ini, manfaat sosial dan hubungan dengan masyarakat muncul bersamaan sebagai dampak program.

Aspek *planet* terlihat melalui masuknya lingkungan sebagai salah satu bidang utama dan melalui dukungan terhadap kebersihan, penataan kawasan, energi tenaga surya, penyediaan air, serta fasilitas lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial Bank NTT tidak sepenuhnya berorientasi pada bantuan sosial, tetapi juga mencakup kondisi lingkungan. Namun, dibandingkan dengan pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku perubahan jangka panjang, sebagian besar "Bank NTT Peduli" masih berbentuk bantuan berdasarkan proposal dan kebutuhan. Temuan ini berbeda dalam penekanannya dengan penelitian Nurlatifa, Komariah, dan Nugraha (2020) mengenai Kampung Berseri Astra yang lebih menekankan program terstruktur, pendampingan, dan kolaborasi berkelanjutan. Perbedaan tersebut memperlihatkan ruang pengembangan bagi Bank NTT untuk memperkuat komponen pemberdayaan dan keberlanjutan manfaat.

Aspek *profit* dalam penelitian ini tidak saja dipahami sebagai keuntungan finansial langsung dari setiap kegiatan CSR. *Profit* lebih terlihat pada nilai yang dapat muncul dari hubungan, kepercayaan, citra, dan keberlanjutan hubungan perusahaan dengan stakeholder. Pernyataan informan mengenai reputasi Bank NTT serta adanya hubungan lanjutan dengan penerima manfaat memperlihatkan bahwa manfaat sosial dapat berhubungan dengan kepentingan keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks *Public Relations,* penggunaan "Bank NTT Peduli" sebagai identitas juga membantu mengonsolidasikan pesan tentang kepedulian perusahaan. Marsiona (2021) menunjukkan bahwa media organisasi dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi publik; dalam kasus Bank NTT, dokumentasi kegiatan melalui website dan media sosial membantu membuat aktivitas CSR dapat diketahui oleh publik. Dengan demikian, tindakan CSR dan komunikasi mengenai tindakan tersebut saling berkaitan dalam pembentukan hubungan perusahaan dengan *stakeholder*.

Alasan pemilihan program juga memperlihatkan hubungan antara identitas perusahaan dan strategi CSR. Bank NTT tidak memilih program secara terpisah dari karakteristiknya sebagai bank pembangunan daerah, tetapi mengarahkan CSR pada kebutuhan masyarakat dan pembangunan NTT.

Keterlibatan pemerintah daerah menunjukkan adanya hubungan antara CSR perusahaan dengan konteks pembangunan daerah. Pola tersebut dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian strategi CSR dengan lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi. Penelitian ini karena itu menempatkan "Bank NTT Peduli" bukan sekadar kumpulan kegiatan bantuan, tetapi sebagai identitas dan mekanisme yang menghubungkan tanggung jawab sosial, komunikasi perusahaan, *stakeholder*, dan pembangunan daerah.

Dari sisi dampak, hasil penelitian menunjukkan adanya manfaat langsung bagi penerima bantuan dan kontribusi terhadap hubungan serta citra Bank NTT. Akan tetapi, temuan juga menunjukkan bahwa CSR tidak secara otomatis menentukan keseluruhan citra perusahaan. Di era media sosial, publik dapat memberikan kritik dan penilaian terhadap berbagai aspek perusahaan di luar kegiatan CSR. Karena itu, CSR lebih tepat dipahami sebagai salah satu unsur dalam hubungan perusahaan dengan *stakeholder*, bukan sebagai satu-satunya penentu reputasi. Kondisi ini menegaskan pentingnya konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana prinsip CSR yang dikemukakan Crowther dan Aras (2008).

Secara keseluruhan, implementasi "Bank NTT Peduli" menunjukkan penerapan *Triple Bottom Line* melalui kombinasi manfaat masyarakat, perhatian lingkungan, dan pertimbangan keberlanjutan perusahaan. Temuan ini memperkuat penelitian Usfinit (2021) mengenai kesesuaian CSR Bank NTT dengan *profit, people,* dan *planet,* serta sejalan dengan Marsiona (2021) pada konteks Bank Jatim. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai "Bank NTT Peduli" sebagai satu identitas CSR dengan tujuh bidang dan dua skema pelaksanaan, serta pada penjelasan mengenai hubungan antara mekanisme implementasi, alasan pemilihan program, dan dampaknya. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai strategi CSR yang menggabungkan fungsi sosial, organisasi, dan komunikasi dalam konteks bank pembangunan daerah.

## SIMPULAN

Program "Bank NTT Peduli" dilaksanakan sebagai strategi CSR melalui mekanisme yang terstruktur, mulai dari pengajuan dan seleksi proposal, pemeriksaan kesesuaian dengan SOP, persetujuan direksi, penyaluran bantuan, hingga pertanggungjawaban. Pelaksanaannya menggunakan skema *plan* dan *unplan* yang memungkinkan Bank NTT menggabungkan perencanaan dengan fleksibilitas dalam merespons kebutuhan tertentu.

Program dipilih dan dijalankan karena sesuai dengan karakter Bank NTT sebagai bank pembangunan daerah serta berfungsi sebagai identitas yang mengintegrasikan kegiatan CSR dan mengomunikasikan kepedulian perusahaan kepada stakeholder. Dampak program terlihat melalui manfaat sosial bagi masyarakat, perhatian terhadap lingkungan, serta kontribusi terhadap hubungan dan

citra Bank NTT. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program mencerminkan aspek *profit, people,* dan *planet* dalam *Triplse Bottom Line.*

Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan informan dan konteks penelitian yang berfokus pada pelaksanaan program di Kota Kupang. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak penerima manfaat dan stakeholder dari wilayah berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam. Bank NTT juga disarankan memperkuat pemantauan manfaat setelah bantuan diterima dan mengembangkan program yang mendorong pemberdayaan serta kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA


Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2025). Persentase penduduk miskin Provinsi Nusa Tenggara Timur September 2024 turun menjadi 19,02 persen. https://ntt.bps.go.id/

Bank Nusa Tenggara Timur. (2025). Berita CSR. https://bpdntt.co.id/id/list_berita_csr

Kapitan, P., Mas'amah, M., & Mandaru, S. S. E. (2020). Analisis pembentukan citra PT PLN (Persero) Wilayah NTT melalui implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 8(1), 1252–1259. https://doi.org/10.35508/jikom.v8i1.2047

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). Sage.

Crowther, D., & Aras, G. (2008). Corporate social responsibility. Bookboon.

Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). Effective public relations. Pearson.

Lumi, C. A., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility berdasarkan konsep Triple Bottom Line pada PT Bank SulutGo. Productivity, 4(4), 444–449.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Marsiona, T. S. (2021). Implementasi strategi CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Jatim Cabang Batu. [Karya ilmiah].

Nurlatifa, E., Komariah, K., & Nugraha, A. R. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility PT Astra Internasional melalui Program Lingkungan Kampung Berseri.

Ratna, L., & Hasanah, U. (2019). Triple Bottom Line Theory dalam perspektif Corporate Social Responsibility. Majalah Keadilan FH UNIHAZ, 19(1), 11–24.

Resnawati, R. M. S. T. R. R. (2019). Program CSR Yayasan Unilever Indonesia berdasarkan teori Triple Bottom Line.

Tuhana, V. E., Daga, L. L., & Pietriani, I. G. A. R. (2022). Pemanfaatan website Kota Kupang sebagai online public relations. Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 11(2), 206–219. https://doi.org/10.35508/jikom.v11i2.6145

Ujan, A. A. (2019). CSR symbolic potential and business sustainability. Cogent Business & Management, 6(1).

Usfinit, K. (2021). Implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mempertahankan citra perusahaan: Studi kasus pada PT Bank NTT Cabang Kefamenanu melalui program pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat di daerah perbatasan RI-RDTL Desa Haumeni Ana.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications (6th ed.). Sage.